

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat ataupun keluarga. UMKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia, sebab dapat memberikan kontribusi pertumbuhan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Menurut data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa pertumbuhan UKM pada kurun waktu 2009-2013 meningkat sebesar 2,3% per tahun yang dipaparkan oleh Dipta (2013).

Pengembangan UMKM di Indonesia sangat penting untuk dilakukan, melihat fungsi sosial ekonomi politik yang strategis. Proporsi UMKM di Indonesia saat ini sekitar 98,9% dari seluruh jumlah unit usaha yang ada. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 56,53 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 59,08%. Pada tahun 2013, sekitar 7% dari total UMKM berhasil meningkatkan statusnya, baik dari Mikro Menjadi Kecil, Kecil menjadi Menengah, maupun Menengah menjadi Komersial atau di luar UMKM. Melihat besarnya jumlah pelaku ekonomi dan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, maka UMKM layak mendapat perhatian. Dengan adanya perkembangan UMKM dapat memperkuat struktur

ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan dapat meningkatkan pertumbuhan investasi.

Menurut data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM mencapai sebesar 21,11% dengan jumlah 98.465 unit usaha dan omset mencapai Rp 20.521 milyar. Keberadaan UMKM di Provinsi Jawa Tengah di antaranya adalah di Kabupaten Cilacap. Menurut data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Cilacap pada tahun 2013 jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap mencapai 17.025 unit. Perkembangan UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, tentu akan menghasilkan usaha yang tangguh serta mampu untuk terus berkembang menjadi usaha yang besar (Haryadi, 2012).

Peningkatan UMKM ini juga masih disertai dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM, seperti kekurangan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang kurang baik, informasi dan pemasaran (Tambunan, 2009 dalam Sari, 2012). Pemerintah sudah memberikan pelatihan yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM. Selain jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah, UMKM di Indonesia juga dapat bertahan dari krisis. Berbagai upaya diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan UKM agar semakin banyak individu di Indonesia bisa

menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Bahkan pemerintah sudah mencoba membantu dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh UMKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian bantuan kredit. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pembiayaan modal bagi UMKM, pemerintah menyarankan apabila UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal, maka UMKM dituntut untuk dapat menyediakan informasi keuangan sebagai syarat dalam pengajuan modal kepada pihak bank. Pihak bank maupun pihak lembaga keuangan lainnya tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM dikarenakan pihak-pihak tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya. Oleh karena itu, informasi akuntansi keuangan hanya bisa dihasilkan apabila pemilik atau manajer perusahaan menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Informasi akuntansi antara lain berupa modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Modal usaha ini sangat penting karena modal merupakan aspek pokok dalam menjalankan usaha. Usaha akan tidak dapat berjalan tanpa adanya modal usaha, terutama modal dalam bentuk uang, karena modal digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan usaha, dan sebagainya. Pengaruh modal terhadap perkembangan usaha ini telah dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Purwanti (2012) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Putri, dkk (2014) bahwa ada pengaruh modal usaha terhadap

pengembangan usaha, artinya semakin baik pengusaha mengelola modal usaha yang dimiliki, maka semakin baik pula pengembangan usaha yang dilakukan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang diketahui melalui uji t, dengan hasil perhitungan uji t dimana t hitung $5,105 > t$ tabel $2,040$. Adapun besarnya pengaruh terlihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi yakni $0,457$ atau sebesar $45,7\%$, hal ini menunjukkan bahwa modal usaha mempengaruhi pengembangan usaha sebesar $45,7\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain modal usaha.

Skala usaha dapat pula menjadi bagian informasi akuntansi yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan usaha. Menurut Sitoresmi (2013), skala usaha dapat dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja *full time* yang bekerja pada perusahaan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang bekerja *full time* maka perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang. Marques dan Ferreira (2009, dalam Kurniati, 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang antara lain diukur dari skala usaha berpengaruh terhadap kapasitas inovasi perusahaan. Menurut peneliti, inovasi yang ada pada suatu usaha dapat menjadi cermin bahwa usaha tersebut berkembang.

Perkembangan usaha pada UMKM tidak lepas pula dari kondisi yang ada pada pemilik atau manajer UMKM. Dalam hal ini karakteristik pemilik atau manajer UMKM, seperti pendidikan formal dan pelatihan yang pernah diikuti, dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha. Tingkat

pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Terkait dengan pendidikan, McCommick *et.al* (1997, dalam Munizu, 2010) melakukan penelitian di Nairobi dengan menguji variabel modal awal, permintaan, umur, tingkat pendidikan, etnik, tersedianya kredit, dan bauran produk. Hasil penelitian antara lain menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan. Dari hasil penelitian ini maka jelas bahwa pendidikan pemilik atau manajer UMKM memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha.

Pelatihan manajemen usaha yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan usaha sehingga usaha dapat lebih berkembang. Marques dan Ferreira (2009, dalam Kurniati, 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang diukur dari: skala usaha, umur perusahaan, level pelatihan, aktivitas sektor dan siklus usaha berpengaruh terhadap kapasitas inovasi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan menjadi faktor yang penting dalam mendukung berkembangnya usaha yang dicerminkan melalui inovasi-inovasi yang dilakukan perusahaan.

Berkaitan dengan peranan umur usaha dalam mendukung perkembangan usaha, hasil penelitian Marques dan Ferreira (2009, dalam Kurniati, 2014) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diantaranya diukur dari umur perusahaan berpengaruh terhadap kapasitas inovasi perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian

Hartono, dkk (2012) bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Meskipun ada perbedaan hasil pada kedua penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa umur usaha pada dasarnya dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha, karena dengan semakin lamanya umur usaha maka pemilik atau manajer UMKM bisa memperoleh pengalaman yang semakin banyak, Pengalaman tersebut dapat berguna untuk menyiasati perkembangan bisnia dan juga dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat agar usaha dapat berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang serta berbagai hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peranan informasi akuntansi dan juga karakteristik pemilik atau manajer UMKM untuk mendukung perkembangan usaha pada pelaku UMKM di Majenang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Majenang. Adapun variabel dalam informasi akuntansi yang diambil adalah modal usaha dan skala usaha. Sementara mengenai karakteristik pemilik atau manajer UMKM, variabel yang dikaji adalah tingkat pendidikan, pelatihan, dan umur usaha. Jadi penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Selain perbedaan mengenai periode penelitian, lokasi penelitian, dan beberapa variabel yang dikaji, perbedaan lain penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lain juga terlihat pada metode penelitian dan metode analisis data.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pemilik/manajer perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Majenang dilihat dari aspek pendidikan, pelatihan manajemen usaha, umur usaha, skala usaha dan modal usaha ?
2. Bagaimana peranan pendidikan, pelatihan manajemen usaha, umur usaha, skala usaha dan modal usaha dalam mendukung perkembangan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Majenang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang profil pemilik/manajer perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Majenang dilihat dari aspek pendidikan, pelatihan manajemen usaha, umur usaha, skala usaha dan modal usaha.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang peranan pendidikan, pelatihan manajemen usaha, umur usaha, skala usaha dan modal usaha bagi perkembangan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Majenang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam bidang akuntansi, khususnya tentang perkembangan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2. Bagi Mahasiswa atau Akademisi

Sebagai bahan kajian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, serta bahan rujukan atau referensi dalam penelitian topik-topik yang berkaitan, baik bersifat kelanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

